

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Analisis motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain (KB), dan Taman Kanak-kanak (TK). Analisis motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu analisis motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini (Samsudin, 2008:49).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2004 perkembangan fisik/motorik adalah aspek perkembangan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol, gerakan tubuh dan koordinasi, serta, meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil. Aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakannya menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat meloncat dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang dan memantulkan bola.

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien (Samsudin, 2008:8).

Pada umumnya pembelajaran di TK untuk aspek perkembangan fisik atau motorik lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal perkembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik. Analisis motorik kasar untuk anak usia TK antara lain melempar dan menangkap bola, berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh), berjalan dengan variasi (maju mundur di atas satu garis), memanjat dan bergelantungan (berayun), melompat parit atau guling, dan sebagainya (Ayu Gusti Tjateri, 2004:21).

Menurut Winda Gunarti, dkk (2014:38) perkembangan fisik motorik kasar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Perkembangan fisik motorik kasar anak akan mempengaruhi di setiap kehidupan sehari-hari anak, jika perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan yang lainnya pun akan berkembang dengan baik pula. Perkembangan fisik adalah perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya, yang meliputi: perubahan ukuran badan, perubahan bentuk badan, perkembangan otak dan analisis motorik kasar.

Menurut Harlock (2008:150) Analisis motorik kasar berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, gerakan urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar (motorik kasar). Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang lebih besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menganyam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat-alat.

Dari pengertian motorik kasar tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis motorik kasar merupakan perkembangan pengendalian pada jasmaniah (fisik) yang melibatkan gerakan urat syaraf, pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerak tersebut terjadi selama 5-6 tahun pertama kehidupan pasca lahir, pada saat itu anak dapat mengendalikan gerakan kasar dan gerakan halus. Karena perkembangan motorik merupakan bagian dari perkembangan jasmaniah (fisik), maka perkembangan fisik dan motorik namanya sering dipadukan menjadi fisik motorik.

Analisis motorik kasar di Taman Kanak-Kanak Khazanah Kecamatan Gubeng Surabaya masih kurang, hal tersebut dibuktikan pada tahun ajaran sebelumnya anak-anak di kelompok A masih banyak yang belum mampu berbahasa dengan lancar. Dalam pedoman guru TK dikemukakan bahwa dalam

melaksanakan pembinaan dan perkembangan bahasa di TK hendaknya mempersiapkan prinsip-prinsip dengan memberikan kesempatan sebaik-baiknya pada anak dalam menganalisis motorik kasar dengan anak ikut aktif mengikuti kegiatan pembelajaran belajar dan bermain sehingga anak mampu bereksplorasi, kreativitas sekaligus menguasai tantangan baru secara fisik, hendaknya spontanitas anak dikembangkan dan diberikan dalam suasana keakraban antara guru dengan anak didik, serta memenuhi syarat-syarat yang diambil dari lingkungan anak, sesuai dengan taraf usia dan taraf perkembangan anak sehingga aspek analisis motorik kasar anak dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan rendahnya analisis motorik kasar di TK Khazanah disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya hal tersebut, antara lain lembaga pendidikan yang bertanggung jawab belum memahami pentingnya memperhatikan metode pengembangan motorik kasar anak, metode yang disampaikan guru tidak sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Hal ini menyebabkan anak kurang menyukai kegiatan keterampilan motorik kasar.

Peneliti melakukan penelitian di Kelompok A Usia 5-6 Tahun di TK Khazanah Kecamatan Gubeng Kota Surabaya mengenai analisis analisis motorik kasar anak usia 5-6 tahun karena setelah melakukan observasi awal ternyata analisis motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Khazanah masih kurang berkembang, peneliti melihat masih banyak anak-anak yang motorik kasarnya masih belum berkembang secara maksimal dikarenakan guru-gurunya disana hanya mengajarkan permainan yang monoton saja dan tidak banyak mengajarkan

metode pembelajaran yang dapat menarik anak mengikuti kegiatan pembelajaran.

Analisis motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini, analisis motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu analisis motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini. Pada umumnya pembelajaran di TK Khazanah untuk aspek perkembangan fisik atau motorik lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik.

Pengaruh analisis motorik kasar pada anak usia dini sangatlah penting, karena dalam perkembangan ini melatih otot-otot pada anak. Dalam analisis motorik kasar pada anak diharapkan anak mampu melakukan kegiatan fisik yang dapat mendukung kemampuan perkembangannya. Salah satu aspek yang dapat menganalisis motorik kasar anak adalah melalui kegiatan metode bermain yang mendukung perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan dari paparan di atas, maka peneliti timbul suatu keinginan untuk menganalisis motorik kasar anak usia dini umur 5-6 tahun untuk mengkaji lagi metode pembelajaran yang ada. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Analisis Motorik Kasar Dalam Permainan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khazanah Kecamatan Gubeng Kota Surabaya”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam suatu penelitian kualitatif, penulis harus mempunyai fokus masalah penelitian yang telah ditentukan, agar pembahasan dalam penelitiannya tidak melebar atau menyempit atau bahkan malah tidak sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat dari latar belakang yang telah terurai di awal maka fokus penelitian ini pada:

1. Analisa motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Khazanah Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.
2. Perkembangan motorik anak usia dini dengan analisis motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Khazanah Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hasil analisa motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Khazanah Kecamatan Gubeng Kota Surabaya?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisa motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Khazanah Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu teori dan bahan pertimbangan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang analisis motorik kasar anak usia dini di TK Khazanah Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.
- b. Metode Permainan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini di TK Khazanah Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.
- c. Sebagai khasanah keilmuan khususnya dalam hal analisis metode pembelajaran bermain dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini di TK Khazanah Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.

## 2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara Praktis, penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Bagi Pendidikan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam upaya menganalisis motorik kasar anak usia dini melalui metode pembelajaran bermain di sekolah.

### b. Bagi Guru

Sebagai informasi, masukan dan bahan pertimbangan kepada guru untuk lebih banyak lagi meningkatkan belajar sambil bermain di sekolah yang mereka ajarkan.

c. Bagi Anak Didik

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peserta didik di PAUD dalam upaya membantu analisis motorik kasar dengan metode pembelajaran bermain.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan anak dalam upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui metode pembelajaran bermain di sekolah.